

PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL PADA SEKTOR MIGAS KAWASAN JAMBARAN TIUNG BIRU KABUPATEN BOJONEGORO

Andria Widiana¹, Moehadi², Fahrizal Taufiqqurachman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

¹andriawidiana801@gmail.com, ²moe.hady@gmail.com, ³fahrizaltaufiqqurachman@gmail.com

Abstrak: Industri daripada migas bumi memegang peran dalam memompa grafik pertumbuhan perekonomian Bojonegoro sehingga masyarakat dapat kemudahan dalam memperoleh kerja. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui berapa banyak warga lokal yang terserap menjadi tenaga kerja di Kawasan Jambaran Tiung Biru. Responden penelitian ini merupakan tenaga kerja yang ada di Jambaran Tiung Biru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil bahwa kawasan Jambaran Tiung Biru berada pada kuadran I, jadi strategi yang dapat dilakukan adalah strategi agresif, dimana strategi agresif ini perusahaan dan tenaga kerja dituntut untuk berfokus pada: (1) kemudahan memperoleh pekerjaan untuk mengurangi pengangguran warga lokal (2) gaji yang dijanjikan cukup besar jika bekerja sesuai keahlian (3) memperoleh pekerjaan sesuai keahlian jika ada pelatihan (4) kinerja bagus akan mudah memperpanjang kontrak

Kata kunci: Migas, Tenaga kerja, Penyerapan

LOCAL LABOR ABSORPTION IN THE OIL AND GAS SECTOR IN THE JAMBARAN TIUNG BIRU AREA, BOJONEGORO REGENCY

Abstract: The natural oil and gas industry plays a role in pumping up Bojonegoro's economic growth chart so that people can find it easier to get work. This study aims to find out how many local residents are absorbed into the workforce in the Jambaran Tiung Biru area. Respondents of this study are workers in Jambaran Tiung Biru. The analysis technique used is SWOT analysis. The results of the study show that the Jambaran Tiung Biru area is in quadrant I, so the strategy that can be carried out is an aggressive strategy, where this aggressive strategy requires companies and workforce to focus on: (1) ease of getting jobs to reduce unemployment for local residents (2) the promised salary is quite large if you work according to your expertise (3) get a job according to your expertise if there is training (4) good performance will easily extend the contract

Keywords: Oil and Gas, Labor, Absorption

PENDAHULUAN

Industri migas sebenarnya merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Jumlah karyawan di perusahaan migas menggambarkan kompleksitas operasional perusahaan (Purwoseputro et al., 2018). Isu terkait energi telah menjadi isu yang luar biasa di hampir semua negara di dunia. Di banyak negara berkembang, seperti Indonesia, konsumsi energi meningkat pesat, yang menyebabkan masalah energi seperti kekurangan listrik pencemaran lingkungan. Masalah-masalah ini sangat mengancam pembangunan berkelanjutan dan menimbulkan keprihatinan yang besar pada seluruh lapisan masyarakat, masyarakat umum kepada badan-badan internasional dari pemerintah nasional. Karena beratnya masalah energi pemerintah di banyak negara berkembang telah mulai memperkenalkan kebijakan dan peraturan (Effendy, 2019).

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya menunjukkan peningkatan angkatan kerja, dan besarnya jumlah penduduk disertai dengan peningkatan angka pengangguran, sehingga diperlukan lapangan kerja yang maksimal. Pembangunan ekonomi selalu memasukkan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pembangunan. Manusia mempunyai peranan yang cukup besar dalam terwujudnya pembangunan ekonomi, yaitu sebagai jasa pembangunan, konsumen dan pekerja. Pengertian pembangunan selalu berkaitan dengan proses

industrialisasi, dimana keberhasilan proses tersebut tidak lepas dari kemampuan sumber daya manusia yang bersangkutan dan kemampuan proses tersebut dalam memanfaatkan secara optimal segala sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada (Hendra,2019).

Masalah terbesar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat besar karena menimbulkan berbagai masalah perkembangan yang mengarah pada pertumbuhan yang cepat akan tenaga kerja, sedangkan kemungkinan negara berkembang sangat terbatas menawarkan pekerjaan (Sugiyono,2013). Untuk menyerap tenaga kerja yang berkompotensi dan berasal dari warga lokal maka perusahaan melakukan strategi usaha yang tepat. Dibutuhkan alat analisis untuk membantu perusahaan membuat strategi penyerapan tenaga kerja yang tepat dalam menghadapi persaingan salah satunya adalah dengan menggunakan Analisis SWOT (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Pada Sektor Migas Pada kawasan Jambaran Tiung Biru Kabupaten Bojonegoro“.

**Tabel 1,
Data Tenaga Kerja**

Jenis Tenaga Kerja	2019	2020	2021
Tenaga Kerja Lokal	1.000	4.712	4.127
Tenaga Kerja Non Lokal	995	2.027	2.927
Total	1.995	6.739	7.054

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut (1) pengaruh sektor industri migas berperan dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Bojonegoro dan (2) kriteria yang dibutuhkan perusahaan dalam penyerapan tenaga kerja lokal kabupaten Bojonegoro Adapun Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah perusahaan sektor industri migas terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bojonegoro dan untuk mengetahui pengaruh kriteria perusahaan dalam penyerapan tenaga kerja lokal kabupaten Bojonegoro. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk mendapatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan sebagai bekal pengabdian di masyarakat serta menerapkan ilmu pengetahuan. Memberi pendapat kepada instansi yang berwenang tentang sektor industri minyak dan gas terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Untuk masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Untuk penduduk Kabupaten Bojonegoro yang belum mendapatkan pekerjaan, penelitian ini bisa digunakan sebagai inspirasi dalam membuka peluang usaha yang belum tersentuh atau meramaikan usaha yang ada untuk penyerapan penduduk lokal. Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan 4 orang yang mempunyai hubungan langsung dengan perusahaan kawasan Jambaran Tiung Biru dengan rincian 1 manajer devisi, 1 senior operator produksi, 1 helper dan 1 security.

**Tabel 2.
Data Nama Responden**

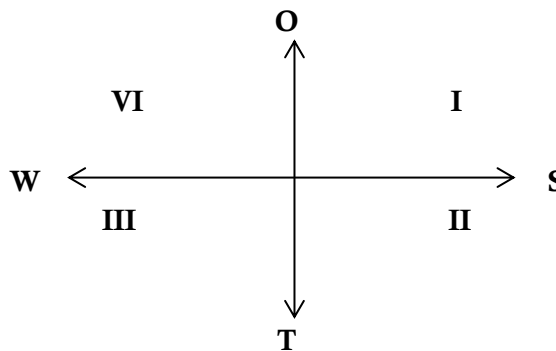
NO	RESPONDEN	KETERANGAN
1	Ali Masykur Musa	Manager Devisi
2	Frinko	Senior Operator
3	Imam Santoso	Helper
4	Okky	Security

Sumber : Data Primer 2022

METODE

Menurut Budiman,(2017) jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan setelah penelitian terkumpul, dengan menggunakan analisis SWOT. Danu, (2019) tahap pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data sekaligus klarifikasi atas kejadian - kejadian yang di teliti (informasi faktor intenal dan faktor eksternal). Tahap analisis merupakan tahap setelah terkumpulnya data penunjang (matriks internal eksternal, diagram cartesius, matriks SWOT), setelah semua informasi sudah di kumpulkan maka dapat dilanjutkan memasukkan semua informasi ke dalam analisis SWOT. Setelah data dianalisis maka barulah bisa diambil beberapa keputusan yang sesuai kondisi perusahaan.

Gambar 1.
Diagram Catesius SWOT



Sumber: (Kusbandono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Olah data maka didapat hasil menggunakan metode kuisioner dengan beberapa responden yang berhubungan langsung dalam kegiatan produksi kawasan Jambaran Tiung Biru Kabupaten Bojonegoro. Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan 4 orang yang mempunyai hubungan langsung dengan perusahaan kawasan Jambaran Tiung Biru dengan rincian 1 manajer devisi, 1 senior operator produksi, 1 helper dan 1 security.

Tabel 3.
Matriks Faktor Internal SWOT (IFAS)

Faktor Internal	Responden				Jumlah	Bobot	Rating	Score
	1	2	3	4				
Kekuatan								
Kemudahan Dalam Memperoleh Pekerjaan	2	3	3	3	11	0.11	2.8	0.3
Kemudahan Memperoleh Informasi Pekerjaan	3	3	3	2	11	0.1	2.7	0.28
Gaji Yang Dijanjikan Cukup Besar	2	3	2	3	10	0.09	2.5	0.24
Lokasi Mudah Diakses	2	3	3	3	11	0.11	3	0.35
Mengurangi Pengangguran	3	3	2	2	10	0.1	2.7	0.28
Total					53		13.7	1.45
Kelemahan								
Masih Minimnya Pengetahuan	2	2	2	2	8	0.08	2.2	0.19
Bekerja Tidak Sesuai Keahlian	2	2	2	3	9	0.09	2.3	0.21
Sistem Kontrak Yang Sulit Diperpanjang	3	2	2	3	10	0.09	2.5	0.24
Proses Seleksi Yang Rumit	3	2	3	3	11	0.15	2.7	0.28
SDM Yang Belum Cukup Mumpuni	2	2	2	3	9	0.08	2.2	0.19
					47		11.9	1.11
TOTAL KESELURUHAN					100	1		2.56

Sumber : Olah Data, 2022

Faktor internal analisis SWOT kekuatan (Strength) mendapatkan hasil (1) kemudahan dalam memperoleh pekerjaan (2) kemudahan memperoleh informasi pekerjaan (3) gaji yang dijanjikan cukup besar (4) lokasi mudah diakses (5) mengurangi pengangguran dan kelemahan (Weakness) mendapatkan hasil (1) masih minimnya pengetahuan (2) bekerja tidak sesuai keahlian (3) sistem kontrak yang sulit diperpanjang (4) proses seleksi yang rumit (5) SDM yang belum cukup mumpuni. Faktor eksternal analisis SWOT Peluang (Opportunities) mendapatkan hasil (1) warga lokal bojonegoro diutamakan (2) kinerja bagus akan diperpanjang kontrak (3) Melakukan pelatihan K3 (4) tersedianya banyak proyek (5) menumbuhkan usaha baru sekitar kawasan Jambaran Tiung Biru. dan ancaman (Threats) mendapatkan hasil (1) bersaing dengan pencari kerja luar Bojonegoro (2) kehilangan tenaga kerja ahli (3) lebih banyak tenaga kerja luar Bojonegoro (4) masuknya tenaga kerja asing (5) posisi akan digantikan jika kinerja kurang bagus.

Tabel 4.
Matriks Faktor Eksternal SWOT
(EFAS)

Peluang	Responden				Jumlah	Bobot	Rating	Score
	1	2	3	4				
Peluang (Opportunities)								
Warga lokal bojonegoro diutamakan	3	3	3	3	12	0.11	2.8	0.31
Kinerja bagus akan diperpanjangkontrak	3	2	2	3	10	0.1	2.7	0.28
Melakukan pelatihan K3	3	3	3	3	12	0.11	2.8	0.31
Tersedianya banyak proyek	3	3	3	4	13	0.14	3	0.35
Menumbuhkan usaha baru sekitar kawasan Jambaran Tiung Biru.	3	2	3	4	12	0.12	3	0.35
TOTAL					59		14.3	1.6
Ancaman (Threats)								
Bersaing dengan pencari kerja luar Bojonegoro	2	2	2	2	8	0.07	1.8	0.13
Kehilangan tenaga kerja ahli	2	2	2	3	9	0.09	2.3	0.21
Lebih banyak tenaga kerja luar Bojonegoro	2	2	3	2	9	0.1	2.7	0.28
Masuknya tenaga kerja asing	1	1	2	2	6	0.07	1.8	0.13
Posisi akan digantikan jika kinerja kurang bagus	2	1	2	3	8	0.09	2.3	0.21
TOTAL					40		10.9	0.96
TOTAL KESELURUHAN					99	1	25.2	2.56

Sumber : Olah Data, 2022

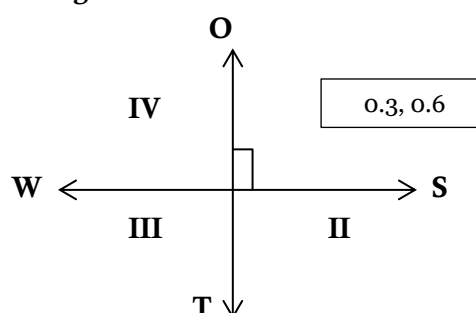
Setelah dilakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian melakukan analisis dengan menggunakan Diagram Analisis Swot. Diagram tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja lokal pada kawasan Jambaran Tiung Biru Kabupaten Bojonegoro. Untuk mencari posisi dari diagram ini maka diperoleh persamaan (*Strength-Weakness*) untuk mencari nilai x dan (*Opportunities-Threats*) untuk mencari nilai y.

$$\text{Nilai X} = (1.4 - 1.1) = 0.3$$

$$\text{Nilai Y} = (1.6 - 1.0) = 0.6$$

Gambar 2.

Diagram Cartesius SWOT



Sumber : Olah Data 2022

Pada gambar 2. diagram cartesius SWOT mendapatkan hasil bahwa kawasan Jambaran Tiung Biru berada pada kuadran I , jadi strategi yang dapat dilakukan adalah strategi agresif, dimana strategi agresif ini perusahaan dan tenaga kerja dituntut untuk berfokus pada : (1) kemudahan memperoleh pekerjaan untuk mengurangi pengangguran warga lokal (2) gaji yang dijanjikan cukup besar jika bekerja sesuai keahlian (3) memperoleh pekerjaan sesuai keahlian jika ada pelatihan (4) kinerja bagus akan mudah memperpanjang kontrak.

Pembahasan

Strategi S-O ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. strategi S-O berada pada kuadran I dari olah data yang dilakukan mendapatkan : (1) Kemudahan memperoleh pekerjaan untuk mengurangi pengangguran warga lokal. kemudahan memperoleh kerja, maka akan mengurangi jumlah pengangguran dikarenakan warga yang sudah menjadi tenaga kerja di kawasan jambaran tiung biru akan memberi informasi jika ada lowongan pekerjaan kepada warga lokal yang membutuhkan pekerjaan. (2) gaji yang dijanjikan cukup besar jika bekerja sesuai keahlian, tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan di kawasan jambaran tiung biru memiliki gaji yang bisa dikatakan cukup besar namun jika tenaga kerja bekerja sesuai keahlian maka akan emndaptkan gaji yang besar karena menguasai pekerjaan yang di kerjakan. (3) memperoleh pekerjaan sesuai keahlian jika ada pelatihan, sebagian tenaga kerja di kawasan jambaran tiung biru bekerja tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki maka ada itu perusahaan dan dinas yang terkait diharapkan membuat pelatihan untuk tenaga kerja dan calon tenaga kerja yang bekerja di kawasan jambaran tiung biru dan untk calon tenaga kerja juga harus mengikut kegiatan pelatihan agar bisa masuk kedalam tenaga kerja yang bekerja sesuai keahlian (4) kinerja bagus akan mudah memperpanjang kontrak perusahaan akan memperpanjang kontrak kerja kepada tenaga kerja yang memiliki kinerja bagus dan baik untuk kinerja bagus akan menguntungkan kedua belah pihak, dari sisi perusahaan jika tenaga kerja di perpanjang kontrak tidak akan kehilangan tenaga kerja ahli sedangkan dari sisi tenaga kerja jika kunerja bagys mereka tidak akan kehilangan pekerjaan dan penghasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja lokal Kawasan Jambaran Tiung Biru berada diantara kuadran I (*Strength dan Opportunities*) sehingga perusahaan menitik beratkan dengan menggunakan strategi agresif dimana untuk melakukan pengembangan dengan mempertahankan posisi puncak untuk menutup celah. Pada faktor ancaman dan kelemahan dengan cara melakukan pelatihan untuk tenaga kerja dan calon tenaga kerja, itu akan mudah melakukan perpanjang kontrak jika kinerja yang dilakukan baik dan kurangnya pengetahuan tentang tata kelola dan kegiatan di dalam kawasan Jambaran Tiung Biru akan terjadi pergeseran posisi atau akan digantikan dengan tenaga kerja luar daerah Bojonegoro maka dari itu tenaga kerja dan pimpinan dalam perusahaan melakukan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ahmad Mahyudi (2004), 2021; Ahyar et al., 2020; Ayu, 2018; Budiman, 2017; Cahyani & Muljaningsih, 2022; Effendy, 2019; Indriani, n.d.; Kusbandono, 2019; Lufritayanti & Annisa, 2013; Ovianto, 2019; Purwoseputro et al., 2018; Sugiyono, 2013) Ahmad Mahyudi (2004). (2021). *Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra Pendahuluan*. 21(1), 95–107.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode*

Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Nomor March).

- Ayu, S. (2018). Pengertian Objek Penelitian. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 1–2.
- Budiman. (2017). *No Title*.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Tingkat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–10.
- Effendy, N. (2019). Dampak investasi sektor pertambangan hulu migas terhadap nilai tambah bruto penyerapan tenaga kerja dan import content di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i2.76>
- Indriani. (n.d.). *Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan Edisi Jurnal*.
- Kusbandono. (2019). *ANALISIS SWOT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN STRATEGI BISNIS (STUDY KASUS PADA UD . GUDANG BUDI , KEC . 4(2)*.
- Lufritayanti, & Annisa. (2013). *Disusun Oleh : Disusun Oleh : 11150331000034*, 1–147.
- Ovianto, 2019. (2019). *Peran Sektor Industri Migas dalam Penyerapan Tenaga Kerja – Hendra Ovianto P. 3(1)*, 341–358.
- Purwoseputro, A., Elysia, A., Mahardika, B., & Nugraha, D. A. (2018). *Determinan Perubahan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Hulu Migas Indonesia. 01(2)*, 222–238.
- Sugiyono, 2018. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(02).